

**KURIKULUM LITERASI DIGITAL:
FONDASI UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN**

Leni Hartati

lenihartati141@gmail.com

Maisah Nahda

nahdamaisah@gmail.com

Abstrak

Kurikulum literasi digital menjadi penting dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang melesat. Literasi digital melibatkan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang luas dan bebas dari berbagai sumber digital. Melalui literatur review, penelitian ini difokuskan pada pengkajian dan analisis tentang bagaimana kurikulum pendidikan dapat dikembangkan untuk mendukung literasi digital. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan, pengkritisan, dan analisis literatur yang relevan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi digital siswa. Hasil dari penelitian ini adalah literasi digital di era globalisasi sangat penting karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, navigasi online, evaluasi sumber daya, dan komunikasi melalui platform digital, serta membawa manfaat seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan akses ke berbagai sumber belajar online. Tantangan dalam mengembangkan kurikulum literasi digital meliputi kesenjangan penguasaan teknologi dan perubahan teknologi yang cepat, yang dapat diatasi dengan strategi seperti integrasi nilai karakter, pemberdayaan guru, dan kolaborasi dengan industri serta ahli.

Kata kunci: Pengembangan kurikulum, literasi digital, peserta didik

Abstract

The digital literacy curriculum is important in the era of accelerating information and communication technology. Digital literacy involves skills that enable a person to access, understand, and utilize broad and independent information from a variety of digital sources. Through a literature review, this research focuses on assessing and analyzing how educational curricula can be developed to support digital literacy. This research method involves collecting, criticizing, and analyzing relevant literature to create an educational system that is adaptive, relevant, and supports the development of students' digital competencies. The results of this research are that digital literacy in the era of globalization is very important because it involves critical thinking skills, online navigation, resource evaluation, and communication via digital platforms, and brings benefits such as the integration of technology in learning and access to various online learning resources. Challenges in developing a digital literacy curriculum include gaps in technological mastery and rapid technological change, which can be overcome with strategies such as integrating character values, empowering teachers, and collaborating with industry and experts.

Keywords: Curriculum development, digital literacy, students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang tersusun dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam sebuah proses untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan. Input pada sistem pendidikan merupakan segala sesuatu

yang harus disiapkan dan akan diberikan sebuah tindakan melalui proses. Input pendidikan berupa nilai dan pengetahuan, sumber daya manusia seperti guru dan tenaga kependidikan, visi, misi, tujuan, rencana strategis, kurikulum, sarana dan prasarana serta anggaran yang harus disiapkan. Adapun peserta didik merupakan unsur input pendidikan yang akan diberikan sebuah tindakan melalui proses belajar mengajar. Proses diselenggarakan untuk memberdayakan input yaitu peserta didik. Peserta didik diberdayakan dengan baik melalui proses kegiatan belajar mengajar baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun intrakurikuler. Selain itu, manajemen dan budaya sekolah juga mempengaruhi proses pendidikan apakah berjalan efektif dan efisien atau tidak. Apabila pendidikan dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk moral serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dengan maksud mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada masa depan dan mempersiapkan generasi penerus yang unggul sangatlah penting untuk mempersiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional sesuai dengan tuntutan sistem pendidikan modern. Sistem pendidikan modern menekankan bahwa pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional adalah kunci untuk kesuksesan para peserta didik agar mampu bertahan di dunia pendidikan, dunia kerja, dan masyarakat pada era ini.

Menurut Wagner berpendapat bahwa terdapat tujuh kompetensi dan keterampilan yang penting untuk dikuasai di abad ke-21, yakni: 1) Berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah; 2) Memiliki jiwa kepemimpinan dan kolaborasi; 3) Mudah beradaptasi dan sangat memiliki jiwa ketangkasan yang tinggi; 4) Memiliki jiwa yang inisiatif dan kewiraswastaan; 5) Memiliki Teknik komunikasi lisan dan tulisan yang efektif; 6) Mengetahui segala akses dan menganalisis segala informasi; 7) Keingintahuan.¹

Untuk menghadapi kebutuhan tersebut pengembangan kurikulum yang berorientasi literasi digital menjadi sebuah cara yang relevan dalam meningkatkan keterampilan dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital mencakup berbagai aspek,

¹ Fauzi et al., *Landasan Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 139,.

bukan hanya kemampuan teknis pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan informasi digital. Dalam proses ini, guru dan peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memahami konteks digital, memilah informasi yang relevan, serta menggunakan teknologi dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam era digital, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, tetapi ini juga dapat berarti bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang faktual dan relevan dengan informasi yang tidak faktual atau tidak relevan. Literasi digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menggunakan informasi digital dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Literasi digital memiliki kaitan yang erat dengan pengembangan kurikulum di era digital saat ini. Beberapa poin penting dari kaitannya adalah: Peningkatan Keterampilan: Kurikulum yang berorientasi pada literasi digital membantu peserta didik meningkatkan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang dibutuhkan untuk mengelola informasi digital. Pemahaman Konteks Digital, Melalui kurikulum yang mendukung literasi digital, siswa diajarkan untuk memahami konteks digital, termasuk cara kerja teknologi, etika digital, dan keamanan online. Pemilahan Informasi: Kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dan faktual dari yang tidak faktual atau tidak relevan, yang sangat penting dalam menghindari misinformasi. Siswa diajarkan cara menggunakan teknologi secara efektif dan efisien dalam proses belajar-mengajar, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka. Sustainability: Literasi digital yang diintegrasikan ke dalam kurikulum memastikan bahwa siswa tidak hanya menggunakan teknologi untuk tujuan jangka pendek tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat mereka gunakan sepanjang hidup dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi transformatif dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Literasi Digital dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 di kalangan peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merumuskan strategi efektif untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum serta mendukung pendidikan menuju masa depan yang berkelanjutan. Dengan memasukkan konsep literasi digital ke dalam kurikulum,

kita tidak hanya memberikan pemahaman tentang teknologi, tetapi juga mempromosikan kemampuan berpikir kritis, etika, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi secara bijak. Tulisan ini akan mengeksplorasi pentingnya pengembangan kurikulum berbasis literasi digital sebagai langkah menuju masa depan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan bertanggung jawab di dunia digital.²

METODE PENELITIAN

Melalui metode penelitian *literature review*, studi ini mengumpulkan, mengkritisi, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, yang mencakup buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber terpercaya terkait dengan pengembangan kurikulum dan literasi digital. Metode *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman menyeluruh mengenai berbagai teori, model, dan praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai bagian dunia dalam konteks pengembangan kurikulum yang berorientasi pada literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti konsep dan teori literasi digital secara umum, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana penerapannya dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi digital siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki keterampilan digital yang cukup untuk mengatasi tantangan di era globalisasi dan teknologi informasi.

Literature review adalah tinjauan kritis dan evaluatif terhadap literatur yang ada di suatu bidang studi tertentu. Tujuan utama dari *literature review* adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan perdebatan dalam literatur, serta menyusun kerangka konseptual yang dapat membantu dalam penelitian lebih lanjut.

Beberapa fungsi utama dari *literature review* meliputi:

1. Menyediakan Latar Belakang: Memberikan konteks dan dasar teori bagi penelitian baru.
2. Mengidentifikasi Kesenjangan Penelitian: Menunjukkan area di mana penelitian lebih lanjut diperlukan.

² Oktiana Handini et al., *Inovasi Dalam Pembelajaran Abad 21* (Unisri Press, 2023), h. 14.

3. Menghindari Duplikasi: Mencegah penelitian baru dari mengulangi penelitian yang sudah ada.
4. Menyusun Kerangka Teoritis: Membantu dalam merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian berdasarkan temuan sebelumnya.
5. Menunjukkan Kredibilitas Penelitian: Menunjukkan bahwa peneliti memiliki pemahaman mendalam tentang bidang studi yang mereka teliti.

Dalam praktiknya, literature review biasanya terdiri dari pencarian dan analisis sumber-sumber akademis seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Literasi Digital di Era Globalisasi

Literasi digital mengubah konsep literasi tradisional menjadi literasi digital atau literasi informasi digital. Konsep literasi digital, yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990, menunjukkan evolusi dari literasi tradisional di era digital. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai format digital. Menurut Gilster, literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca, tetapi lebih pada pemahaman dan interpretasi makna dalam bacaan. Literasi digital juga bukan hanya tentang keterampilan mengoperasikan perangkat komunikasi elektronik, tetapi lebih pada penguasaan konsep-konsep yang terkandung di dalamnya. Gilster menekankan bahwa siswa lebih melibatkan pemikiran kritis saat berinteraksi dengan media digital, yang merupakan bagian penting dari literasi digital.

Literasi tradisional dan literasi digital memiliki beberapa perbedaan utama yang berkaitan dengan media dan keterampilan yang dibutuhkan, Literasi Tradisional yaitu Berfokus pada teks cetak seperti buku, majalah, surat kabar, dan tulisan tangan. Sedangkan, Literasi Digital lebih Melibatkan penggunaan perangkat digital dan akses ke informasi melalui internet, termasuk e-book, artikel online, media sosial, dan multimedia seperti video dan audio.

Literasi Tradisional dalam keterampilannya memerlukan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks cetak. Ini juga mencakup analisis kritis terhadap teks dan kemampuan untuk menafsirkan informasi yang disampaikan dalam format cetak. Sedangkan Literasi Digital: Selain keterampilan membaca dan menulis, literasi digital memerlukan kemampuan navigasi *online*, pencarian informasi di internet, evaluasi sumber daya digital, dan pemahaman terhadap berbagai format media. Literasi digital juga mencakup keterampilan komunikasi melalui platform digital

dan media sosial. Literasi Tradisional dalam Akses dan Distribusi Informasi yaitu Informasi disebarluaskan melalui saluran yang lebih lambat dan lebih terbatas, seperti perpustakaan dan toko buku.³

Sedangkan, Literasi Digital Informasi tersedia secara instan dan luas melalui internet, memungkinkan akses cepat dan mudah ke sejumlah besar sumber daya dari berbagai belahan dunia. Literasi Tradisional dalam Interaktivitas dan Partisipasi yaitu Cenderung lebih pasif, di mana pembaca menerima informasi dari penulis tanpa banyak interaksi langsung. Sedangkan, Literasi Digital: Lebih interaktif, memungkinkan pengguna tidak hanya mengakses informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan membagikan konten, serta berinteraksi dengan penulis dan pembaca lain melalui komentar, forum, dan media sosial. Literasi Tradisional berdasarkan Konten dan Format biasanya disajikan dalam format yang tetap dan statis. Sedangkan, Literasi Digital: Konten sering kali dinamis dan dapat mencakup elemen multimedia yang interaktif, seperti video, animasi, dan grafis interaktif. Pemahaman tentang literasi digital menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi merupakan suatu tahapan dimana hilangnya pembatas antar manusia di seluruh dunia, dimana terjadinya interaksi budaya yang semakin intensif akan mempengaruhi kebiasaan masyarakat Indonesia, baik secara positif maupun negatif.

Globalisasi telah memberikan peserta didik akses yang tidak terbatas kepada berbagai sumber pengetahuan dari seluruh dunia, menyiapkan mereka untuk pasar kerja global melalui penguasaan bahasa dan keterampilan lintas budaya, memacu penguasaan teknologi dan inovasi, meningkatkan kesadaran global dan kewarganegaraan, sambil juga memberikan tantangan dalam bentuk persaingan akademik yang ketat dan tekanan untuk pembelajaran. Perkembangan pesat globalisasi, termasuk kemajuan TIK, dapat membawa pengaruh negatif bagi peserta didik, seperti terpapar konten negatif, terpengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan mengalami perubahan karakter yang tidak diinginkan.

Literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kurikulum pendidikan, diantaranya, Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran, Kurikulum kini mencakup penggunaan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar. Ini melibatkan penggunaan perangkat seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran. Selanjutnya Pengembangan Keterampilan Digital yang mana Kurikulum modern menekankan pada pengembangan keterampilan digital siswa, termasuk

³ Masduki Duryat, *Manajemen Program Literasi Digital Sekolah/Madrasah : Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global.*, Pertama (Yogyakarta: K-Media, 2024), h. 30.

kemampuan untuk mencari informasi secara efektif, memahami dan menganalisis data, serta menggunakan alat digital secara produktif dan etis. Bahkan Perubahan Metode Pembelajaran juga dengan penggunaan Teknologi digital memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Misalnya, pembelajaran berbasis *proyek*, pembelajaran jarak jauh, dan penggunaan *platform* pembelajaran daring.⁴

Dengan literasi digital, siswa dan guru memiliki akses ke berbagai sumber belajar online seperti *e-book*, jurnal, video tutorial, dan kursus *online*, yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan memberikan perspektif yang lebih luas. Literasi digital memungkinkan penilaian dan evaluasi yang lebih dinamis, seperti penggunaan tes *online*, portofolio digital, dan analisis data belajar siswa untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat dan cepat. Kurikulum yang berfokus pada literasi digital membantu mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin digital, dengan mengajarkan keterampilan yang relevan seperti pemrograman, analisis data, dan literasi media.

Penggunaan alat berbasis digital dalam pendidikan dapat mendorong kreativitas siswa, misalnya melalui proyek multimedia, animasi, atau pembuatan aplikasi, yang semua membutuhkan keterampilan digital. Literasi digital juga menuntut pengembangan kompetensi digital bagi guru, yang perlu memahami dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran serta menjadi fasilitator bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Secara keseluruhan, literasi digital membawa perubahan signifikan dalam kurikulum pendidikan, memperkaya pengalaman belajar, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Literasi digital memiliki banyak manfaat dalam pendidikan, di antaranya, Dalam Akses ke Informasi, Literasi digital memungkinkan siswa dan pendidik mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan mudah, memperkaya materi pembelajaran dengan sumber-sumber terkini dan relevan. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui multimedia, simulasi, dan aplikasi edukatif. Literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi digital. Siswa dapat belajar secara mandiri melalui berbagai platform pembelajaran *online*, yang memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Teknologi digital memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan antara siswa dengan guru melalui alat komunikasi digital seperti *email*, forum diskusi, dan *platform* kolaboratif lainnya. Literasi digital

⁴ Agus Syabaruddin and Imamuddin, "Implementasi Literasi Digital Kalangan Mahasiswa" 9 (2022): h. 947.

mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin digital dengan memperkenalkan mereka pada alat dan teknologi yang akan mereka gunakan di tempat kerja. Guru dapat mengadopsi metode pengajaran inovatif dan lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pembelajaran berbasis proyek dan *flipped classroom*.

Secara keseluruhan, literasi digital sangat penting dalam pendidikan karena meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang digital, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. literasi digital mendapatkan banyak perhatian dan diskusi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan semakin pentingnya kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan cerdas, kritis, dan bermoral di era digital ini. Literasi digital membawa manfaat yang sangat beragam. Salah satunya adalah efisiensi waktu, di mana kemampuan menggunakan media sosial, internet, dan teknologi canggih memungkinkan pekerjaan dan aktivitas dapat dilaksanakan di berbagai tempat dan kondisi, seperti saat ini *WFH (Work From Home)* Selain itu, literasi digital juga memungkinkan akses cepat terhadap informasi, penghematan biaya, keamanan data, keterhubungan yang terjaga, kemampuan pengambilan keputusan yang baik, peluang kerja yang lebih luas, penghilangan kejenuhan, dan pengaruh terhadap peradaban manusia. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya memberikan manfaat secara individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan dan perkembangan manusia.⁵

B. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital

Meskipun menggunakan media sosial memberi dampak positif dalam menggunakan media sosial ternyata ada juga dampak negatif yang bisa mempengaruhi anak-anak maupun remaja misalnya, pada mental anak-anak, karena mental mereka masih belum stabil sedangkan informasi datang lebih cepat, dan jika mereka tidak dapat menyaring dengan baik maka berbahaya bagi mereka contohnya, life style anak-anak kekinian, pergaulan bebas maupun tontonan yang tidak pantas mudah saja diakses melalui media sosial. Kecanduan anak dalam menggunakan gadget, biasanya anak-anak belum bisa mengatur waktu dengan baik. dalam menggunakan media sosial yang ada.

Maraknya informasi hoaks, bagi anak-anak yang masih belum memiliki pemikiran kritis, tentu saja mereka dengan mudah mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya. Anak-anak bisa lebih mementingkan diri sendiri, mereka bisa saja tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan waktu dalam bermain gadget. Atau anak susah berkomunikasi

⁵ Bachtiar Adi Saputra and Nurdiansyah, "Penguatan Literasi Digital Melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital Di Era 4.0" 2, no. 1 (2020): h. 39.

dengan lingkungan sekitar, disebabkan karena penggunaan sosial media menjadi malas dalam belajar komunikasi secara nyata. Jadi sosial media juga membawa dampak negatif yang cukup besar bagi perkembangan anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas, anak-anak menjadi lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada orang lain. serta mereka akan terpengaruh atau kecanduan dengan gadget yang semakin berkembang.⁶

Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam penguasaan literasi digital antara peserta didik di daerah perkotaan dan pedesaan. Maka dari itu pemerataan akses terhadap teknologi digital menjadi salah satu prioritas utama dalam kriteria pengembangan literasi digital. Perubahan teknologi yang cepat juga menjadi tantangan serius yang harus dihadapi dalam pengembangan kurikulum literasi digital. Kehadiran teknologi yang terus berkembang dengan cepat menuntut agar kurikulum mampu mengakomodasi perubahan tersebut sehingga peserta didik tetap relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kurikulum tersebut juga perlu mempertimbangkan aspek kekinian dan relevansi dalam mengajarkan keterampilan literasi digital agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik. Kurikulum juga perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa ia tetap memenuhi kebutuhan akan literasi digital di era digital yang terus melesat. Keamanan dan etika digital juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum literasi digital. Kurikulum yang berorientasi digital juga perlu memberikan penekanan pada aspek keamanan dan etika digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman. Hal ini melibatkan pengembangan konten pembelajaran yang memperhatikan aspek privasi, keamanan, dan etika dalam berinteraksi secara digital.

Pengembangan kurikulum literasi digital juga membutuhkan kesiapan dari para guru dan tenaga pendidik. Mereka perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, industri teknologi, dan masyarakat sipil juga dibutuhkan. Kemitraan yang solid diperlukan untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital dapat menjadi landasan yang kuat dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan era digital.

⁶ Fransiska Gea, "Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Anak," 2020, h. 7.

C. Strategi Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital

Dalam pengembangan kurikulum Nurjannah menyebutkan tiga strategi berbasis pendidikan karakter yang diperlukan yaitu:

- a. Menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik di sekolah.
- b. Menanamkan budaya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- c. Menjalin kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat

Pemahaman budaya Literasi digital tidak seharusnya dilihat sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum inti di setiap jenjang pendidikan. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi digital secara menyeluruh dan berkelanjutan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Sumber daya digital terbuka seperti buku digital, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran literasi digital, sehingga mengurangi biaya dan memberikan akses ke materi pembelajaran yang beragam dan kaya. Mengingat cepatnya perkembangan teknologi, kurikulum literasi digital harus dievaluasi dan diperbarui secara berkala untuk tetap relevan dengan perubahan dalam dunia digital.⁷

Keterampilan berpikir kritis dan analitis juga perlu ditekankan dalam kurikulum, agar peserta didik mampu mengelola informasi digital dengan baik, mengevaluasi keaslian sumber informasi, dan memahami implikasi dari informasi yang mereka temukan. Pemberdayaan guru melalui pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran juga merupakan strategi penting dalam pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital. Selain itu, kolaborasi dengan industri dan ahli di bidang literasi digital sangat penting dalam merancang kurikulum untuk memastikan relevansi dan kekinian materi yang diajarkan. Aspek etika dan keamanan digital juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum literasi digital, untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Keterlibatan orang tua juga penting dalam mendukung literasi digital di lingkungan pendidikan, sehingga peserta didik dapat memperoleh dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kurikulum berorientasi literasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika dalam menghadapi dinamika dunia digital yang terus berkembang. Melalui integrasi literasi digital dalam kurikulum, peserta didik dapat memperoleh

⁷ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," h. 198.

landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh era digital, serta menjadi bagian dari masyarakat digital yang berintegritas dan beretika.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kurikulum berorientasi literasi digital dapat memberikan landasan yang kokoh bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika dalam menjelajahi dunia digital yang terus berkembang. Strategi terintegrasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di era digital, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat digital yang berdaya, berintegritas, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana.⁸

D. Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital

Membangun karakter peserta didik melalui literasi digital adalah upaya untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran dengan tujuan membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana literasi digital dapat berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik.

Literasi digital membantu siswa untuk menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka temukan secara online. Mereka belajar membedakan antara sumber yang dapat dipercaya dan informasi yang palsu atau menyesatkan. Selain itu, literasi digital mendorong kreativitas melalui penggunaan alat digital untuk membuat konten orisinal, seperti video, blog, dan presentasi multimedia.

Literasi digital mencakup pemahaman tentang etika dalam menggunakan teknologi. Siswa belajar tentang pentingnya menghargai hak cipta, menjaga privasi, dan bertindak dengan sopan dalam komunikasi online. Ini membantu mereka untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan etis.

Dengan adanya literasi digital, meskipun dari jarak yang sangat jauh, Banyak alat dan *platform* digital dirancang untuk kolaborasi. Melalui proyek kelompok dan aktivitas kolaboratif *online*, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai kontribusi orang lain. Kemampuan ini penting untuk kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Empati: Literasi digital dapat membuka mata peserta didik terhadap isu-isu global dan sosial yang mereka mungkin tidak sadari sebelumnya. Dengan akses

⁸ Dwi Harmita and Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum" 3, no. 1 (2023): h. 116.

ke informasi dari berbagai belahan dunia, siswa dapat memahami berbagai perspektif dan mengembangkan empati terhadap orang lain yang memiliki latar belakang atau pengalaman berbeda.

Teknologi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri. Mereka bisa mengatur waktu belajar mereka sendiri, mengeksplorasi topik yang diminati, dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Ini membantu membangun kemandirian dan tanggung jawab atas proses belajar mereka. Literasi digital tidak hanya penting selama masa sekolah, tetapi juga untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan keterampilan literasi digital yang kuat, peserta didik dapat terus belajar dan berkembang di sepanjang hidup mereka, menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan dunia kerja yang terus berkembang. Bahkan, melalui proyek-proyek digital, siswa sering kali mendapatkan kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan dan mengelola tim atau proyek. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting.⁹

Dengan menerapkan literasi digital secara efektif dalam pendidikan, kita tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan teknologi masa depan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berempati. Integrasi literasi digital dalam pendidikan adalah langkah penting untuk membangun generasi yang siap menghadapi dinamika dunia digital dengan sikap positif dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter mengacu pada pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk Mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik dan positif pada individu. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, dan memiliki empati terhadap orang lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kokoh dan berintegritas, sehingga siswa mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan lingkungannya. Pendekatan ini seringkali melibatkan pembelajaran melalui contoh, pengalaman, refleksi, dan pengembangan keterampilan sosial, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital juga harus menekankan aspek pembentukan karakter peserta didik. Beberapa nilai-nilai penting yang dapat diintegrasikan antara lain:

1. Peserta didik perlu memahami etika dalam menggunakan teknologi digital, seperti menghormati hak cipta, menjaga privasi, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain di dunia maya.

⁹Ahmad Muslih Atnojo, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital" 6, no. 3 (2022): h. 196.

2. Literasi digital juga harus mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi. Peserta didik perlu menyadari dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas digital mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
3. Konsep kewarganegaraan digital juga mengajarkan peserta didik untuk berperan aktif, positif, dan bertanggung jawab dalam komunitas online. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali informasi palsu, menghargai keaslian, dan berkontribusi dalam diskusi yang konstruktif.
4. Literasi digital juga dapat mendorong pemikiran yang inovatif dan orisinal peserta didik.
5. Dengan menguasai teknologi digital, mereka dapat menciptakan karya-karya orisinal, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengembangkan ide-ide baru.¹⁰

Membangun karakter peserta didik melalui literasi digital merupakan suatu keharusan dalam menghadapi era digital yang terus berkembang pesat. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang etika digital, keamanan privasi, dan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya digital. Dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya menjadi konsumen yang cerdas dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan beretika dalam berinteraksi secara *online*. Melalui literasi digital, peserta didik dapat mempelajari untuk memahami pentingnya privasi, keamanan informasi, dan perilaku yang etis dalam bermedia sosial. Mereka juga dapat belajar tentang pentingnya berkolaborasi secara online dengan menghargai pendapat orang lain, menghindari perilaku *cyberbullying*, serta menjaga keberlangsungan lingkungan digital yang positif dan inklusif. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis semata, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun karakter yang baik dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

Pendidikan karakter melalui literasi digital juga melibatkan pembentukan sikap kritis, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir etis dalam menghadapi berbagai situasi *online*. Peserta didik diajarkan untuk menjadi pengguna yang kritis dan analitis terhadap informasi yang ditemui di dunia maya, serta mampu mengelola konflik dan tantangan yang muncul dalam interaksi digital dengan bijaksana. Hal ini membantu mereka dalam membangun karakter yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan lingkungan digital yang selalu berubah.

¹⁰Amelia Rizky Idarthono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita, h. 93.

Dengan demikian, pendidikan karakter melalui literasi digital bukan hanya sekadar mengajarkan teknologi, tetapi juga membangun landasan moral dan etika yang kuat bagi peserta didik dalam mengatasi rintangan dan memanfaatkan kesempatan di dunia digital. Membangun karakter siswa melalui literasi digital sangat penting dalam menghadapi era digital yang berkembang pesat. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika digital, keamanan privasi, dan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya digital. Dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menjadi konsumen teknologi yang cerdas sekaligus warga digital yang bertanggung jawab dan beretika dalam berinteraksi *online*.

Melalui literasi digital, siswa belajar tentang bagaimana berkolaborasi secara online dengan menghargai pendapat orang lain, menghindari perilaku *cyberbullying*, dan menjaga lingkungan digital yang positif dan inklusif. Literasi digital, dengan demikian, tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga dasar untuk membangun karakter baik dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. Pendidikan karakter melalui literasi digital juga mencakup pembentukan sikap kritis, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir etis dalam menghadapi berbagai situasi *online*. Siswa diajarkan untuk menjadi pengguna yang kritis dan analitis terhadap informasi yang ditemui di dunia maya serta mampu mengelola konflik dan tantangan dalam interaksi digital dengan bijak. Hal ini membantu mereka membangun karakter yang tangguh dan adaptif terhadap lingkungan digital yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui literasi digital bukan hanya tentang mengajarkan teknologi, tetapi juga membangun dasar moral dan etika yang kuat bagi siswa untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia digital.¹¹

E. Peran guru dan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum literasi digital

Peran Guru sangat penting dalam literasi digital karena mereka adalah ujung tombak dalam proses pendidikan dan pengajaran. Berikut adalah beberapa peran utama yang mereka jalankan. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan teknologi digital, baik dalam penyampaian materi maupun dalam aktivitas pembelajaran. Mereka harus mendorong siswa untuk menggunakan alat-alat digital secara efektif dan efisien. Guru harus menyampaikan materi literasi digital kepada siswa, termasuk pemahaman tentang keamanan siber, etika digital, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Mereka juga perlu mengajarkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Guru harus membimbing siswa dalam

¹¹Arbania Ramadonna Amanda Jessica, Sri Harmianto, and Lia Mareza, "Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning" 2, no. 2 (2020): h. 144.

mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan etis. Mereka harus membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyaring informasi yang valid dan relevan dari berbagai sumber digital. Guru harus terus meningkatkan kompetensinya sendiri dalam bidang teknologi dan literasi digital melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka harus selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang relevan dengan dunia pendidikan. Guru harus mengintegrasikan literasi digital ke dalam semua aspek kurikulum, memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada pelajaran teknologi informasi, tetapi juga diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti matematika, *sains*, dan bahasa. Guru harus menjadi model peran positif dalam penggunaan teknologi, menunjukkan kepada siswa cara menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab, Mereka juga harus memperlihatkan sikap yang terbuka dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi, termasuk menyediakan akses ke perangkat dan jaringan internet yang memadai, Mereka juga perlu memastikan bahwa lingkungan ini aman dan kondusif untuk belajar. Guru harus bekerja sama dengan orang tua dan komunitas dalam mendukung literasi digital siswa, Mereka perlu menyampaikan pentingnya literasi digital dan memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi di rumah.¹²

Dengan menjalankan peran-peran ini, guru dan tenaga pendidik dapat memastikan bahwa literasi digital menjadi bagian integral dari pendidikan siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia digital yang terus berkembang. Selain itu, para pendidik harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami etika digital, keamanan online, dan pemahaman yang mendalam tentang informasi yang ditemui di internet. Dengan demikian, guru dan tenaga pendidik berkewajiban menawarkan berbagai sumber daya dan dukungan untuk perkembangan positif dalam literasi digital. Sebagai pemimpin pendidikan, guru dan tenaga pendidik juga memiliki peran dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum secara menyeluruh, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat lintas mata pelajaran dan multidisiplin. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dapat digunakan secara produktif dan kreatif.

Dengan demikian, peran guru dan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum literasi digital tidak hanya mempengaruhi pembelajaran siswa secara individual, tetapi juga berkontribusi pada persiapan generasi mendatang untuk menjadi bagian yang aktif dan berdaya dalam

¹² Musthofa and Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now" 11, no. 1,; h. 124.

masyarakat digital yang terus berkembang. Peran guru dan tenaga pendidik sangatlah penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dalam pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Guru harus memiliki kompetensi digital yang mampu untuk dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi digital menjadi sangat penting.
2. Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan melibatkan penggunaan teknologi digital secara efektif. Metode pembelajaran tradisional perlu dimodernisasi untuk mengakomodasi kebutuhan literasi digital peserta didik.
3. Guru dan tenaga pendidik perlu berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui komunitas praktik, lokakarya, atau platform online yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman.
4. Guru juga berperan penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi digital mereka.¹³

KESIMPULAN

Urgensi literasi digital di era globalisasi sangat penting karena mengubah konsep literasi tradisional menjadi literasi digital yang melibatkan pemahaman dan pemanfaatan informasi dalam berbagai format digital. Literasi digital mencakup kemampuan berpikir kritis, navigasi online, evaluasi sumber daya, dan komunikasi melalui platform digital. Dalam pendidikan, literasi digital membawa banyak manfaat seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, akses ke berbagai sumber belajar online, dan penilaian yang lebih dinamis.

Namun, pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital menghadapi tantangan seperti kesenjangan penguasaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, perubahan teknologi yang cepat, serta keamanan dan etika digital. Untuk mengatasi ini, strategi pengembangan kurikulum melibatkan integrasi nilai karakter, evaluasi dan pembaruan kurikulum, pemberdayaan guru, serta kolaborasi dengan industri dan ahli. Aspek etika dan keamanan digital juga harus menjadi fokus utama.

¹³Hendaryan, Taufik Hidayat, and Shely Herliani, "Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa." 6, no. 1, : h. 146.

Guru dan tenaga pendidik memainkan peran penting dalam literasi digital dengan memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, menyampaikan materi literasi digital, dan membimbing siswa dalam penggunaan informasi digital. Mereka harus mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk masa depan yang digital dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Bachtiar, and Nurdiansyah. “Penguatan Literasi Digital Melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital Di Era 4.0” 2, no. 1 (2020).
- Agus Syabaruddin and Imamuddin. “Implementasi Literasi Digital Kalangan Mahasiswa” 9 (2022).
- Amanda Jessica, Arbania Ramadonna, Sri Harmianto, and Lia Mareza. “Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning” 2, no. 2 (2020).
- Attallah Naufal, Haickal. “Literasi Digital,” n.d. <https://doi.org/10.53947/perspekt.vli2.32>.
- Oktiana Handini, Elinda Rizkasari, Hera Heru Sri Suryanti, Ema Butsi Prihastari, Sri Handayani, Muhammad Rizky Nur Prakoso, Feri Faila Sufa, Daryono, and Arif Sutikno. *Inovasi Dalam Pembelajaran Abad 21*. Unisri Press, 2023..
- Duryat, Masduki. *Manajemen Program Literasi Digital Sekolah/Madrasah : Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global*. Pertama. Yogyakarta: K-Media, 2024.
- Fauzi, A.A., D. Purnomo, H.N. Azizah, S. Efendi, Y. Agustina, S. Pitrianti, D. Purnamasari, G.N. Fajriani, and R.S. Rachman. *Landasan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Gea, Fransiska. “Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Anak,” 2020.
- Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. “Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikum” 3, no. 1 (2023).
- Hendaryan, Taufik Hidayat, and Shely Herliani. “Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa.” 6, no. 1 (n.d.).
- Muslih Atnojo, Ahmad, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini. “Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital” 6, no. 3 (2022).
- Musthofa, and Heni Budiwati. “Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now” 11, no. 1 (n.d.).
- Rizky Idarthono, Amelia. “Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita.”

